

**CHARF LĀM DALAM CERPEN A'ŪDZU BIKA MINKA
KARYA ICHSĀN 'ABDUAL-QUDDŪS (KAJIAN SINTAKSIS)**

Yudi Adistiro
yudiadistiro@student.uns.ac.id

Afnan Arummi
Afnanarummy85@gmail.com

Program Studi Sastra Arab
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

This research was conducted to describe the function of "particle lām" attached word class as content syntax function and to know the meanings of appearing in the sentence. This research was done by three steps, such as :1) providing data step by using see note method .2) analysis data step by using devide direct substance (BUL). 3) Presentation the result of analysis data step by using formal method. According to result of the reseach could be concluded that there were 107 "charf lam" by detail of 61 adhere in noun and 46 data adhere in verb.This reseach was described two materials: 1) the functionparticle lām attached word class as content syntax function in sentence such as : predicate, objective, and adverb. 2) the meanings particle lām such as : a) affirmation, reinforcement, rightful authority, ownership autentic, ownership something that abstract characteristic, the reason, the answering, delivery, the processing become, receiving autentic, receiving something that abstract characteristic, far, transitive, meaning particle 'alā, meaning particle ilā, meaning particle min.

Keywords: syntax function, meanings, short story *a'ūdzu Bika Minka* by Ichsān 'Abdu Al-Quddūs.

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تصوير الوظيفة النحوية من حرف اللام والكلمة التي ترتبطه ومعرفة معانيه في الجملة. ويستخدم هذا البحث ثلاثة طرق: أولاً، جمع البيانات بطريقة السماع والكتابة. ثانياً، تحليل البيانات بطريقة توزيع عناصر الجملة حسب وظيفتها. ثالثاً، عرض نتائج التحليل بطريقة الإخبارية. ويستخلص هذا البحث أنه يوجد مائة وسبع حرف اللام وبالتفصيل واحدة وستين بيانا يرتبط بالاسم وستة وأربعين بيانا يرتبط بالفعل. وحصل هذا البحث على النتيجةين هما: (١) حل حرف اللام والكلمة التي ترتبطه في هذه القصة محل مسند ومفعول به ومفعول لأجله والحال. (٢) ومعاني حرف اللام فيها تشمل على عدة معان وهي التوكيد والتقوية والاستحقاق والملك وشبه الملك والتعليل والحواب والتبليغ والسيرورة والتعليق وشبه التعليق والبعد والتعدية والاستعلاء وانتهاء الغاية ومعنى "في" و "من".

الكلمات المفتاحية: حرف اللام، الوظيفة النحوية، معاني حرف اللام، قصة قصيرة " أعوذ بك منك " للأديب إحسان عبد القدوس.

PENDAHULUAN

Kata tugas dalam istilah linguistik Arab disebut dengan *charf* atau *adāh* (Al-Khuli, 1982: 203). *Charf* merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Arab selain *ism* (nomina) dan *fi'l* (verba) (Al-Ghulāyaini, 2013: 9; Nikmah, tt: 17; Said, 2014: 21) yang banyak ditemukan dalam teks-teks bahasa Arab, bahkan selalu ada dalam setiap struktur kalimat bahasa tersebut. *Charf* memiliki peranan penting dalam menentukan *i'rāb* (*desinens*) dari sebuah kata yang dilekatinya.

Dilihat dari segi kata yang menyertainya, Al-Ghulāyainī (2013: 9) membagi *charf* bahasa Arab menjadi tiga bagian. Pertama, *charf* yang hanya menyertai *ism* (nomina). Kedua, *charf* yang hanya menyertai *fi'l* (verba). Ketiga, *charf* yang dapat menyertai baik *ism* (nomina) maupun *fi'l* (verba). Tiap-tiap *charf* tersebut memiliki posisi, fungsi, dan makna yang beragam.

Salah satu bagian dari *charf* adalah *charf lām*. *Lām* ini memiliki arti atau makna yang berbeda-beda sesuai bentuk kelas kata dan struktur kalimat yang dimasukinya. Makna tersebut ada yang tampak jelas dan ada pula makna yang tidak tampak. Begitu pula dengan keberadaannya dalam sebuah kalimat, *charf lām* ada yang dimunculkan dan ada pula yang dilesapkan. Hal ini membuat para pembelajar bahasa Arab banyak mengalami kesalahan dalam menentukan fungsi dan makna *charf lām* tersebut, sehingga dalam menerjemahkannya pun banyak mengalami kesalahan. Selain maknanya yang beragam, *charf lām* juga dapat terletak di semua kelas kata bahasa Arab seperti, *charf lām* yang melekat pada nomina, verba, dan partikel. Hal ini menunjukkan bahwa *charf lām* berbeda dengan *charf* lainnya yang sebagian besar hanya dapat melekat pada nomina atau

verba saja. Sebagaimana terlihat pada susunan kalimat berikut:

كل يدفع لك ليحتفظ بالأرض لنفسه
وإلا ضاعت إليه (القدوس،
١٩٩:١١٩)

*/kullun yadfa'u laka
liyachtafizha bi al-ardhi
linafsihi wa illā dhā'at
ilaihi/.*

(1) Semua (petani) akan membayar kepadamu supaya tanah-tanahnya terjaga. Jika tidak, maka tanah itu akan hilang darinya (Al-Quddūs, 1999:119).

Pada data ini terdapat 3 *charf lām* yang melekat pada kelas kata yang berbeda-beda dan memiliki posisi, fungsi, dan makna yang berbeda-beda pula. (1) *Charf lām* pada susunan kata *لك /laka/* merupakan *charf lām jarr* (genitif) yang terdiri dari *charf lām* dan pronomina *ك /kaf/*. Adapun *desinennya* adalah bunyi vokal (a) (*fatchah*) dikarenakan termasuk *ism dhāmir* (pronomina) bentuk dual maskulin. Susunan *charf lām*+ pronomina *ك /kaf/* adalah pengisi fungsi objek (*maf'ul bihi*). (2) *Charf lām* pada susunan kata *ليحتفظ /liyachtafizha/* merupakan *charf lām nashab* (akusatif) karena me-*nashab*-kan *fi'l mudhari'* (verba imperfek) yang semulanya berharakat *dhammah* menjadi *fatchah*. Dilihat dari konstruksinya, *charf lām* tersebut melekat pada verba imperfek yang menduduki fungsi predikat. Adapun ditinjau dari maknanya, *charf lām* dalam kalimat */liyachtafizha bi al-ardhi/* bermakna *التعليل /a't-ta'tīl/* (menyatakan sebuah alasan). (3) *Charf lām* pada

susunan kata *لنفسه /linafsihi/* merupakan *charf lām jarr* (genitif) yang terdiri dari *charf lām* dan frasa nominal. Dilihat dari konstruksi kalimat di atas, frasa nominal tersebut menduduki fungsi keterangan (adverbial). Sedangkan ditinjau dari maknanya, *charf lām* dalam kalimat tersebut adalah *الملك /al-milk/* (menyatakan kepemilikan).

Dari uraian di atas, penelitian ini membahas permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana fungsi sintaksis *charf lām* beserta kelas kata yang dilekatinya dalam sebuah kalimat, dan (2) Apa saja makna-makna yang terdapat di dalamnya. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fungsi *charf lām* beserta kelas kata yang dilekatinya sebagai pengisi fungsi sintaksis dan mengetahui makna-makna yang dimunculkan dalam cerpen di atas. Langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan; yaitu (1) Tahap penyediaan data dengan menggunakan metode simak dengan tehnik catat sebagai teknik lanjutan. (2) Tahap analisis data menggunakan metode bagi unsur langsung (BUL). (3) Tahap penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode formal (Sudaryanto, 2015:6-8).

Teori mengenai fungsi *charf lām* beserta kelas kata yang dilekatinya sebagai pengisi fungsi sintaksis dalam penelitian ini menggunakan pendapat Asrori (2004: 75) yang menyebutkan bahwa: 1) Pengisi subjek dapat diisi oleh *mubtada'*, *ism kāna*, *ism inna*, *fā'il*, dan *nā'ibu al-fā'il*. 2) Pengisi predikat dapat diisi oleh *khobar*, *khobar kāna wa akhawātihā*, *khobar inna wa akhawātihā*. 3) Pengisi objek hanya dapat diisi oleh *maf'ul bihi*. 4) Pengisi keterangan dapat diisi oleh *chāl*, *maf'ul ma'ah*, *maf'ul fihi*, *maf'ul liajlihi*. Adapun mengenai makna *charf lām* diambil dari beberapa pendapat para ahli (El-Dahdah, 2000: 268; Al-Bayātiy, 2005: 178-188; Dhaif, 2004: 810; Sarchān, 2007: 123-126; Syu'aib, 2008: 183-194; Al-Chamdi dan A'z-Zu'abiy, 1993: 257-264; Al-Ghulāyainiy, 2013: 500-502) yang dikombinasikan menjadi

beberapa jenis dan maknanya yaitu : 1) *Lām al-ibtidā* bermakna *a't-taukīd* (penegasan), 2) *Lām al-amr* (perintah), 3) *Lām al-jawāb* (jawaban) dari kata *لا /law/*, *لولا /laulā/*, dan *حروف القسم /churufu al-qasami/*, 4) *Lām al-jarr* memiliki beberapa macam makna diantaranya : a) *al-istichqāq* (hak), b) *al-milk* (kepemilikan), c) *syibhu al-milk* (kepemilikan sesuatu yang bersifat abstrak), d) *a't-tamlīk* (pemberian), e) *syibhu a't-tamlīk* (pemberian sesuatu yang bersifat abstrak), f) *a't-ta'līl* (alasan), g) *al-qasam* (sumpah), h) *a't-ta'diyah* (transitif), i) *a't-taqwiyyah* (menguatkan), j) *a't-tablīgh* (menyampaikan), k) *a't-tabayyun* (menjelaskan), l) *itihā'u al-ghāyah (charf /ilā/)*, m) *al-isti'lā'* (*charf /'alā/*), n) Bermakna “/fi'”, o) Bermakna “/min'”, p) Bermakna “/ma'a'”, 5) *Lām a't-ta'līl* (alasan dan sebab), 6) *Lām al-juchūd* (menguatkan atau menegaskan kata ingkar), 7) *Lām al-bu'd* (jauh dan mengukuhkannya), 8) *Lām a'z-ziyādah* atau *lām a'z-zāidah* menunjukkan makna *a't-taukīd* (penegas) atau *a't-taqwiyyah* (penguat), 9) *a'sh-shairūrah* (proses menjadi).

A. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

1. Fungsi Sintaksis *Charf Lām* Beserta Kelas Kata yang Dilekatinya dalam Cerpen *A'Ūdu Bika Minka Karya Ichsān 'Abdu Al-Quddūs*

a) *Charf lām* melekat pada nomina (*ism*)

1) *Charf lām jarr* (partikel genitif) + Nomina definit = Predikat

Pengisi fungsi predikat dari jenis *charf lām* + nomina definit, ditemukan sebanyak 7 data yang diisi oleh : 1) *khobar kāna* 2 data, 2) *khobar lā* 1 data, 3) *khobar* dari *syibhu al-jumlah* 2 data, 4) *khobar muqaddam* 2 data.

No	Jenis Predikat	Data	Jumlah	Halaman dan Baris
1	<i>khobar kāna</i>	ولم يكن	2	(108: 1)

		محمد بن عويص عمر طويل /wa lam yakun liMuha mmadin bin 'Uwais umrun thawīlu n/		
2	khavar lā	ونحن لا حول لنا /wa nachn u lā chaula lanā/	1	(112: 1)
3	syibhu al-jumlah	النصر دائما للشيطان /a'n- nashru dā'iman li a'sy- syaythā ni/	2	(116: 12)
4	khavar muqadda m	فله الجنة /fa lahu al- jannatu /	2	(112: 4)

2) *Charf lām jarr* (partikel jenitif) +
 Nomina definit = Objek

Pengisi fungsi objek dalam
 penelitian ini, ditemukan sebanyak
 34 data yang diisi oleh *maf'ulbihi*.

No	Jeni s Obj ek	Data	Juml ah	Hala man dan Baris
1	<i>maf' ul bihi</i>	إن الله منتقم جبار وقد انتقم	٣٤	(108: 1)

		لأهل الجنة /inna'l- llāha muntaqi mun jabbārun wa qad intaqama li ahli al- jannati/		
--	--	--	--	--

3) *Charf lām jarr* (partikel jenitif) +
 Nomina definit = Keterangan

Pengisi fungsi keterangan
 dalam penelitian ini, ditemukan
 sebanyak 12 data yang diisi oleh : 1)
chāl sebanyak 9 data, dan 2) *maf'ul
liajlihi* sebanyak 3 data.

No	Jenis Keterangan	Data	Jum lah	Halaman dan Baris
1	<i>chāl</i>	وبقوا مستسلم ين لضعفهم /wa baqū must aslim īna lidha 'fihi m/	9	(116: 4)
2	<i>maf'ul liajlihi</i>	يدعونه أن يتوسل لهم الجنة /yad'ūn ahu an yatawa ssala lahum/	3	(109: 3)

b) *Charf lām* melekat pada verba
 (fi'l)

1) *Charf lām* + Verba = Predikat
 Pengisi fungsi predikat dari
 jenis verba, ditemukan sebanyak 45

data yang diisi oleh : 1) verba perfek 19 data, dan 2) verba imperfek 26 data.

No	Jenis Predikat	Data	Jumlah	Halaman dan Baris
1	verba perfekt	لسلط علينا البوليس <i>/lasall atha‘a lainā al- būlīsu /</i>	19	(119: 23)
2	verba imperfek	فليأخذ منه العصاة <i>/fal ya'khud z minhu al- 'ishāba tu/</i>	26	(117: 17)

2. Makna-Makna Charf Lām dalam Cerpun A'ūdzu Bika Minka Karya Ichsān 'Abdu Al-Quddūs

a) *A't-taukīd* (menegaskan)

القدوس، ١٩٩٩: ١٢٤). لقد

(1) عادت الأرض إلى أصحابها

/laqad 'ādat al-ardhu ilā ashchābihā/

Pada kalimat (1) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata لقد عادت */laqad 'ādat/*. *Lām* tersebut melekat pada *charf qad* yang menyertai verba perfek *'ādat/*. Adapun *charf qad* pada data ini merupakan *qadli't-tachqīq*, yaitu *charf qad* yang memberikan makna penegasan (Al-Monggasy, 2004: 4), sehingga konstruksi kalimat */qad 'ādat /* berarti “sungguh telah kembali”. Adanya *charf lām* yang

mengawali sebuah ujaran pada kalimat (1) di atas menunjukkan makna *a't-taukīd*, yaitu menegaskan kembali isi kandungan kalimat */laqad 'ādat/*, sehingga dapat diartikan menjadi “sungguh (benar-benar) telah kembali”. Ditinjau dari analisis di atas, bahwa *lām* yang bermakna *a't-taukīd/* seperti kalimat (1) di atas mempunyai ciri khusus, yaitu hanya bergabung dengan *charf qad* dan kata setelahnya adalah *fi'l mādhi* (verba perfek).

b) *A't-taqwiyyah/* (menguatkan)

(2) إن القانون لا يتعرض لما يحقق

الخير (القدوس، ١٩٩٩: ١١٥).

/inna al-qānūna lā yata'arradhu limā yuchaqqiqu al-khaira/

Pada kalimat (2) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata *لا /limā/*. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *ism maushūl* (nomina relatif) */mā/*. Nomina */mā/* merupakan salah satu bagian dari *ism maushūl* atau kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan beberapa kalimat menjadi satu kalimat. Nomina */mā/* berfungsi untuk mengikat dua verba dan tidak sempurna maknanya kecuali disebutkan kalimat berikutnya. Al-Chamdi dan A'z-Zu'abiy (1993: 264), menjelaskan bahwa *lām* yang melekat dengan nomina */mā/* memiliki makna *a't-taqwiyyah*. Dengan demikian, *charf lām* pada susunan kalimat (2) di atas, menjadi penguat atau menguatkan isi kandungan kalimat */mā yuchaqqiqu al-khaira/* “sesuatu yang menghasilkan manfaat”. Hal ini berarti, *lām* tersebut menguatkan segala sesuatu atau hal-hal yang dapat menghasilkan manfaat maka tidaklah bertentangan dengan hukum.

c) *Al-istichqāq* (menyatakan hak)

(3) إن من يبقى على أرضه ويموت عليها

فله الجنة (القدوس، ١٩٩٩: ١١٢).

/inna man yubqī‘alā ardhihi wa yamūtu ‘alaihā fa lahu al-jannatu/

Pada kalimat (3) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata له */lahu/*. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *ism dhamīr* (pronomina). Pronomina */hu/* merupakan kata ganti bentuk ketiga tunggal yang merujuk pada susunan kalimat */man yubqī‘alā ardhihi wa yamūtu ‘alaihā/* “orang yang menjaga tanahnya hingga mati”. Selanjutnya, pronomina */hu/* atau */man yubqī‘alā ardhihi wa yamūtu ‘alaihā/* di atas, adalah orang yang berhak memperoleh surga atau layak masuk surga. Oleh karena itu, *charf lām* pada susunan kalimat */fa lahu al-jannatu/* menunjukkan makna hak, bagi orang-orang yang mempertahankan tanahnya sampai meninggal, maka akan masuk surga.

d) *Al-milk* (menyatakan kepemilikan sesuatu yang berwujud)

(4) إنك كما أنت أصبحت ملكا

الله . (القدوس، ١٩٩٩: ١١١).

/innaka kamā anta ashbachta malakan li‘-llāhi/

Pada kalimat (4) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata الله */li‘-llāhi/*. *Lām* tersebut melekat pada *ism al-jalālah* atau nomina definit yang khusus terdapat pada kata */A‘l-Lāhu/*. Selanjutnya, nomina */A‘l-llāhu/* adalah pemilik dari kata sebelum *charf lām*, yaitu nomina indefinit */malakan/*. Nomina */malakan/* merupakan predikat bagi susunan kalimat */anta ashbachta/* “engkau adalah” malaikat.

Lebih lanjut *charf ta’* atau nomina *anta* pada konstruksi kalimat di atas, merupakan salah satu bagian dari *ism dhamīr* atau kata ganti bentuk tunggal yang merujuk pada nomina */Muchammadun bin ‘Uwais/* seperti yang terlihat pada tuturan *:/wa qāla Muchammadun bin ‘Uwais wa qad insyaracha shadrahu : urīdu an anzila ilā al-ardhi wa aquffu bainahum. Wa qāla al-malāku :innaka kamā anta ashbachta malakan li‘l-Lāhi/* “Muhammad Bin ‘Uwais sangat senang, dia berkata: ‘Aku ingin turun ke bumi dan tinggal bersama mereka (penduduk desa). Malaikat menjawab: ‘sungguh engkau sekarang telah menjadi malaikat Allah pula (Al-Qudūs, 1999: 110-111). Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa nomina indefinit */malakan/*, merupakan kepunyaan bagi nomina definit */A‘l-Lāhu/*. Dengan kata lain, bahwa malaikat (Muhammad bin ‘Uwais) adalah milik Allah. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghulāyainiy (2013: 500) bahwa nomina yang melekat dengan *charf lām* tersebut menjadi pemilik dari kata sebelumnya. Oleh karena itu, berdasarkan deskripsi dan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *lām* pada kalimat (4) di atas, memiliki makna *al-milk* secara hakiki yang kepemilikan terhadap sesuatu yang berwujud atau non abstrak.

e) *Syibhu al-milk* (kepemilikan sesuatu yang bersifat abstrak)

(القدوس، ١٩٩٩:)

ولم يكن محمد بن عويس . (١٠٨)

(5) عمر طويل

/wa lam yakun liMuhammadin Bin ‘Uwais ‘umrun thawīlun/

Pada kalimat (5) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata *عويس بن محمد/liMuchammadin Bin*

'Uwais/. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *ism 'ālam* "Muhammad Bin 'Uwais" yang menunjukkan penisbahan atau penyandaran kepemilikan atau kepunyaan terhadap susunan kata setelahnya, yaitu susunan kata /'umrun thawīlun/ "umur yang panjang" yang merupakan suatu yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, susunan kata /'umrun thawīlun/ di atas, merupakan suatu kepemilikan yang tidak tampak secara jelas, tidak dapat diraba atau tidak berwujud. Dengan demikian, *charf lām* pada kalimat (5) di atas, menunjukkan kepemilikan terhadap sesuatu yang bersifat abstrak.

f) *A't-ta' līl*/ (menyatakan alasan)

(٦) لقد حاول أن

يخرض أهله على الثورة فلم يثوروا وبقوا
 مستسلمين لضعفهم وهزلهم
 (القدوس، ١٩٩٩: ١١٦).

/laqad chāwala an yuchradha
 ahlahu 'alā a'ts-taurati fa lam
 yutsaurūwa baqū mustaslimīna
 lidha'fihim wa hazālihīm/

Pada kalimat (6) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata لضعفهم /lidha'fihim/. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *idhāfah* antara nomina indefinit/dha'fi/ dengan pronomina /him/. Lebih lanjut, susunan kata /lidha'fihim/ tersebut merupakan suatu alasan mengapa penduduk desa tidak melawan dan tetap menyerah. Oleh karena itu, makna *charf lām a't-ta' līl* dapat terlihat jelas pada konstruksi kalimat yang dilekatinya yaitu /lidha'fihim wa hazālihīm/ "karena kelemahan mereka" adalah alasan terhadap kalimat sebelumnya yaitu /fa lam yutsaurū wa baqū mustaslimīna lidha'fihim wa hazālihīm/ "mereka (penduduk desa)

tidak memberontak dan tetap menyerah" itu karena (dengan alasan) kelemahan mereka.

Contoh lain berdasarkan penjelasan di atas, bahwa *lām* yang memiliki makna *a't-ta' līl* yang melekat pada nomina, terdapat juga *charf lām* yang melekat pada verba imperfek. Sebagaimana terlihat dalam susunan kalimat berikut :

(7) إن بسيوني العمدة استولى
 على ألف فدان من الأرض ليقام
 عليها مصنع يعمل في خدمة
 الأغنياء (القدوس، ١٩٩٩:
 ١٠٩).

/inna Basiyūnī al-'umdatu
 istawallā'alā alfin
 faddānin min al-ardhi
 liyuqāma 'alaihā
 mashna'un ya'malu fī
 khidmati al-aghniyā'i/

Pada kalimat (7) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata ليقام/liyuqāma/. *Lām* tersebut melekat pada verba imperfek /yuqāmu/ yang merupakan suatu yang menjadi alasan mengapa kepala desa Basiyuni merampas seribu hektar tanah. Makna *charf lām a't-ta' līl* dapat terlihat jelas pada konstruksi kalimat yang dilekatinya yaitu/liyuqāma 'alaihā mashna'un/ "untuk didirikannya sebuah pabrik" merupakan alasan terhadap kalimat sebelumnya yaitu /inna Basiyūnī al-'umdatu istawallā'alā alfin faddānin min al-ardhi/ "sesungguhnya kepala desa Basiyuni merampas seribu hektar tanah (dengan alasan) untuk mendirikan sebuah pabrik yang hanya menguntungkan orang-orang kaya.

g) *Al-jawāb* (menyatakan jawaban)

(8) لو غضب بسيوني منا لسلط
 علينا البوليس ووجدنا أنفسنا

مساجينا (القدوس، ١٩٩٩ :
 ١١٩).

*/lau ghadhaba Basiyūnī
 minnālasallatha ‘alainā al-
 būlīsa wa wajadnā anfusānā
 masājīnan/*

Pada kalimat (8) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata لسلط */lasallatha/*. *Charf lām* tersebut melekat pada verba perfek/*sallatha/* yang merupakan suatu jawaban terhadap kalimat sebelumnya yaitu */lau ghadhaba Basiyūnī minnā/* “jika Basiyuni marah kepada kami”. Oleh karena itu, *charf lām* pada kalimat */lasallatha ‘alainā al-būlīsa/* “maka dia memberi kuasa kepada polisi” adalah jawaban dari kalimat */lau ghadhaba Basiyūnī minnā/* “jika kalau Basiyuni marah kepada kami”. *Charf lām* pada kalimat (8) di atas, merupakan jawaban dari *charf lāu/*

h) *A’t-tablīgh* (menyampaikan)

(9) ونفخ ابن عويس في رأس
 عوضين فبدأ يجتمع بأهل القرية
 ويقول لهم أن الأرض ستعود
 إليهم (القدوس، ١٩٩٩ : ١٢٣).

*/wa nafakha Ibnu ‘Uwaisu
 fī ra’si ‘Iwadhain fa
 bada’a yajtama’u biahli
 al-qaryati wa yaqūlu
 lahum anna al-ardha
 sata ‘ūdu ilaihim/*

Pada kalimat (9) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata لهم */lahum/*. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis ism dhamīr (pronomina) yang merupakan kata ganti untuk orang ketiga plural. Lebih lanjut, pronomina */hum/* merujuk pada frasa */ahli al-qaryati/* “penduduk desa”. Sementara itu, pronomina */hum/* juga

menjadi pendengar bagi pembicara yang terdapat dalam verba imperfek */yaqūlu/* yaitu nomina definit */‘Iwadhain/*. Adapun verba imperfek */yaqūlu/* pada kalimat (9) di atas, menunjukkan adanya suatu hal yang akan disampaikan oleh pembicara kepada pendengar, yaitu terlihat pada kalimat */anna al-ardha sata ‘ūdu ilaihim/* “bahwa tanah-tanah itu akan dikembalikan kepada mereka (penduduk desa)”. Oleh karena itu, berdasarkan deskripsi dan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *lām* pada kalimat (9) di atas, memiliki makna *a’t-tablīgh* atau menyampaikan sesuatu dengan perantara verba imperfek */yaqūlu/*.

i) *A’sh-shairūrah* (menyatakan proses menjadi)

(10) وعلى كل أهل القرية إما أن

ينضموا إلى عصاة بسيوني ليكونوا

جناة أو يتعدوا عنها ليكونوا مجنيا

عليهم (القدوس، ١٩٩٩ : ١٠٧).

*/wa ‘alā kullin ahlu al-
 qaryati immā an yandhamū
 ilā ‘ishābati Basiyūnī
 liyakūnū janātan au
 yabta ‘idū ‘anhā liyakūnū
 majniyyan/*

Pada kalimat (10) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata ليكونوا */liyakūnū/*. *Lām* tersebut melekat pada verba imperfek/*yaqūnū/*. Adapun konstruksi kalimat */yakūnū janātan/* “mereka menjadi penjahat” merupakan suatu hasil atau akibat dari kalimat sebelumnya, yaitu */an yandhamūilā ‘ishābati Basiyūnī/* “bahwa apabila bergabung dengan kelompok mafia Basiyuni”. Begitu pula pada susunan kata */yakūnū majniyyan/* “mereka menjadi korban kejahatan” merupakan suatu hasil atau akibat dari kalimat */an yandhamūilā ‘ishābati Basiyūnī/*

“bahwa apabila bergabung dengan kelompok mafia Basiyuni”. Hal ini berarti, *lām* pada kalimat/*liyākūnū janātan*/dan *lām* pada kalimat/*liyākūnū majniyyan*/ di atas, menunjukkan makna suatu proses terjadinya hasil atau akibat mengapa mereka (penduduk desa) menjadi penjahat atau menjadi korban kejahatan.

j) *A't-tamlīk* (pemberian sesuatu yang bersifat hakiki)

(11) إِنْهُمْ يَقُولُونَ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ

عَوَيْسٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَأَقَامُوا لَهُ فِي

الْقَرْيَةِ قَبَّةً يَتَعَبَّدُونَ فِيهَا إِلَى اللَّهِ

(القدوس، ١٩٩٩: ١٢٠).

/innahum yaqūlūna anna Muchammada Bin 'Uwais dakhala al-jannata wa aqāmū lahu fī al-qaryati qubbatan yata'abbadūna fīhā ila'l-llāhi/

Pada kalimat (11) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata *lahu*. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *ism dhamīr* (pronomina). Pronomina */hu/* menunjukkan kata ganti untuk orang ketiga tunggal yang merujuk pada nomina definit */Muchammadun Bin 'Uwais/*. Lebih lanjut, pronomina */hu/* adalah sasaran penerima untuk dibangunnya sebuah kubah oleh penduduk desa. Makna *a't-tamlīk* terlihat jelas pada susunan kalimat */wa aqāmū lahu fī al-qaryati qubbatan/* “mereka (penduduk desa) membangun sebuah kubah untuknya (Muhammad Bin 'Uwais) di desa”. Nomina */qubbatan/* di atas, menjadi objek pemberian bersifat benda atau non abstrak yang diperuntukkan untuk Muhammad Bin 'Uwais. Oleh karena itu, berdasarkan deskripsi dan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *lām* pada kalimat (11) di atas, memiliki makna

a't-tamlīk secara hakiki yang berarti pemberian sesuatu yang berwujud atau non abstrak.

k) *Syibhu a't-tamlīk* (pemberian sesuatu yang bersifat majazi)

يَكْفُلُ لَهُمُ الرِّزْقَ. (القدوس، ١٩٩٩: ١١٣)

(12) وَيَصُونَ لَهُمُ الْحَيَاةَ

/yakfīlu lahum a'r-rizqa wa yashūnu lahum al-chayāta/

Pada kalimat (12) di atas, terdapat dua *charf lām* yang ditunjukkan pada susunan kata *lahum* */lahum/*. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit */hum/* dari jenis *ism dhamīr* (pronomina). Pronomina */hum/* merupakan kata ganti untuk orang ketiga plural yang merujuk pada nomina definit */al-fallāchīna/* yang terdapat pada kalimat sebelumnya, yaitu */inna'l-llāha kafīlun bi al-fallāchīna/* “sesungguhnya Allah adalah pelindung bagi para petani” (Qudūs, 1999:113). Pronomina */hum/* merupakan sasaran penerima untuk diberikannya rezeki dan kehidupan oleh Allah. Nomina definit */a'r-rizqa/* “rezeki” dan */al-chayāta/* “kehidupan” menjadi objek pemberian bersifat abstrak yang diberikan kepada para petani. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *lām* pada kalimat di atas, memiliki makna *syibhu a't-tamlīk* atau majazi yang berarti pemberian bukan makna yang sebenarnya karena tidak sama dengan pemberian benda berwujud seperti kalimat (11) di atas.

l) *Al-bu'd/* (menunjukkan makna jauh)

(13) كُلُّ ذَلِكَ رَغْمٌ أَنَّهُ مَلَكَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

(القدوس، ١٩٩٩: ١١٦).

/kullun dzālika raghma annahu malākun min ahli al-jannati/

Pada kalimat (13) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada

susunan kata ذلك /dzālika/. Lām tersebut bergabung dengan nomina /dzā/ yang merupakan salah satu bagian dari *ism isyarah* atau kata tunjuk. Nomina /dzā/ merujuk pada kalimat yang berada disebelumnya, yaitu/mādza yastathī'u Muchammadun Bin 'Uwais an yaf'ala aktsara mimmā fa'ala..laqad chāwala yuchrida ahlahu 'alā a'ts-tsaaurati fa lam yutsaurū wa baqū mustaslimīna lidha'fihim wa hazālihīm..muktafīna a'd-du'ā'i ila'llāhi.. wa chāwala an yansyila Basiyūnī min saitharati a'sy-syaythāni farfadha Basiyūnī an yudhchā bisaitharati a'sy-syaythāni.. wa chāwala an yu'khadza al-wazīra liyuqaffa bijānibihi fa jhaiba al-wazīra amaluhu/ "Apalagi yang dapat diperbuat Muhammad bin 'Uwais?. Dia telah berusaha mendorong penduduk desa untuk untuk berontak, namun mereka tidak berontak karena kelemahan mereka. Mereka merasa cukup dengan hanya berdoa kepada Allah. Muhammad Bin 'Uwais telah berusaha untuk menangkap Basiyuni, namun hal itu gagal. Dia juga sudah berusaha mengajak menteri untuk membelanya, namun menteri itu menciutkan harapannya (Al-Qudūs, 1999: 116). Sedangkan ك/ka/ adalah *charf khithāb* atau kata ganti untuk orang ke dua yang merujuk pada usaha-usaha yang dilakukan oleh /Muchammadun bin 'Uwais/ "Muhammad Bin'Uwais". Dengan demikian, kaitan *charf lām* pada nomina /dzālika/ menunjukkan makna jauh sekaligus mengokohkan atau menguatkan semua usaha Muchammadun Bin 'Uwais di atas.

m) *Al-ikhtishāsh* (pengkhususan)

(14) من لا يدفع أفضي عليه حتى يكون عبرة لغيره
 (القدوس، ١٩٩٩: ١٢٥).

/man lā yadfa'u
 aqdhī'alaihi chatta yakūna
 'ibratan lighairihi/

Pada kalimat (14) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata لغيره //lighairihi/. Lām tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *idhāfah* atau gabungan antara nomina indefinit/*ghairu*/dengan pronomina /hi/. Adapun pronomina /hi/ merupakan salah satu bagian dari *ism dhamīr* atau kata ganti untuk orang ketiga tunggal yang merujuk pada nomina /man lā yadfa'/' "orang yang tidak membayar". Sehingga susunan kata //lighairihi/ dapat diartikan menjadi "bagi orang lain yang tidak membayar", adalah suatu kekhususan terhadap kalimat setelahnya, yaitu /aqdhī'alaihi chatta yakūna 'ibratan/"akan kubunuh (mereka) agar menjadi pelajaran" (khusus) bagi yang lainnya, yaitu orang yang tidak membayar.

n) *Al-amru* (perintah)

(15) وهو الذى سيقوم بحمايتهم فليدفعوا
 له . (القدوس، ١٩٩٩: ١٢٣).

/wa hua'l-ladzi sayaqūmu
 bichimāyatihim fal yadfa'ū
 lahu/

Pada kalimat (15) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata فليدفعوا/fal yadfa'ū/. Lām tersebut melekat pada verba imperfek /yadfa'ū/ yang merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh pronomina /hum/ yang terdapat pada verba imperfek /yadfa'ū/ tersebut. Pronomina /hum/ merupakan salah satu bagian dari *ism dhamīr* atau kata ganti untuk orang ketiga plural yang merujuk pada susunan kata /kullu fallāchin/ "semua petani" seperti yang termuat dalam kalimat/wa inthalaqat a'z-zughārīdu wa kullu fallāchin yachmilu fa'sahu wa ya'udu ilā al-ardhi liyashila ilā khairāti'llāhi..wa lakin 'Iwadhain qāla lahum annahum fī chājatin ilā

chimāyati al-ardhi wa chimāyatu anfusihim chatta lā yashila ilaihim ‘umdatun ākharu yusyarriduhum wa yukhribu buyūtahum/ ”Keluarlah suara-suara gembira, setiap petani membawa cangkul untuk kembali ke sawah dan menggarapnya agar memperoleh kemanfaatan dari Allah. Tapi Iwadhain mengatakan: mereka membutuhkan perlindungan terhadap tanah dan jiwa mereka agar tidak kembali datang kepala desa lain yang menindas mereka dan menghancurkan rumah-rumah mereka (Al-Quddūs, 1999:123). Sementara itu, *charf fa’* di atas, merupakan salah satu bagian dari *charf athaf* atau kata sambung yang menyambungkan kalimat */wa hua’l-ladzi sayaqūmu bichimāyatihim/* dengan kalimat */liyadf’ū/*. Lebih lanjut hubungan *charf lām* pada konstruksi kalimat */liyadf’ū/* “hendaklah (setiappetani) membayar kepadanya (Iwadhain)” menunjukkan makna *al-amr* atau perintah.\

o) *A’t-ta’diyah* (transitif)

(16) أنت الذى تضع يدك على الأرض ثم تعطيتها لبيسوني ليملاً بها جيوبه بالملايين وتبقى أنت وجيوبك خاوية إلا ملاليم (القدوس، ١٩٩٩: ١١٩).

/anta’l-ladzī tadha’u yadaka ‘alā al-ardhi tsumma tu’tihā liBasiyūnī liyamla’a bihā juyūbihi bi al-malāyīna wa tabqī anta wa juyūbika khāwiyatun illa malālīma/

Pada kalimat (16) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata *ليسوني /liBasiyūnī/*. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis *ism ‘ālam /Basiyūnī/* yang merupakan objek ke dua dari verba imperfek */tu’tihā/*. Adapun pronomina */hā/* merupakan salah satu

bagian dari *ism dhamīr* atau kata ganti yang merujuk pada nomina definit */al-ardhu/* sebagai objek pertama dari verba imperfek tersebut. Lebih lanjut verba imperfek */tu’tihā/* di atas, tidak cukup dengan satu objek saja, namun membutuhkan objek lagi, sehingga menjadi sempurna makna kalimat */tu’tihā liBasiyūnī/* “diberikannya (tanah itu) kepada Basiyuni”. Sebagaimana menurut Hadi (2010: 67) bahwa *lām* yang memiliki makna *a’t-ta’diyah* tersebut berada pada pengisi fungsi objek kedua. Dengan demikian, *charf lām* pada susunan kata */liBasiyūnī/* di atas, menunjukkan makna *a’t-ta’diyah* atau transitif.

p) *Al-isti’lā’* atau bermakna *علي /‘alā/*

(17) أنسيت يوم قتلتم محمد بن عويس
 لحساب بيسيوني ولم تقبض الحكومة
 عليكم (القدوس، ١٩٩٩: ١٢).

/anasīta yauma qataltum Muhammad Bin ‘Uwaisu lichisābi Basiyūnīwa lam tuqbadh al-chukūmata ‘alaikum/

Pada kalimat (17) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata *لحساب بيسيوني /lichisābi Basiyūnī/*. *Lām* yang melekat pada nomina definit dari jenis *idhāfah /chisābu Basiyūnī/* di atas, menunjukkan semakna dengan *charf /‘alā/*. Makna tersebut terlihat jelas pada susunan kalimat */anasīta yauma qataltum Muhammad Bin ‘Uwaisu lichisābi Basiyūnī/* “Apakah kamu lupa saat kalian membunuh Muhammad Bin ‘Uwais (atas) perintah Basiyuni?”. Hadi (2010: 74) mengemukakan bahwa *charf /‘alā/* dalam linguistik umum berarti ‘atas’. Dengan demikian, *charf lām* pada susunan kata */lichisābiBasiyūnī/* pada kalimat (17) di atas, semakna dengan konstruksi kalimat */‘alā chisābi Basiyūnī/* “atas perintah Basiyuni”.

q) *Intihā' al-ghāyah* atau bermakna
إلى /ilā/

(18) إن الله أطلعك على ما

وهبه للشياطين كاشفا لك

خباياهم حتى تنتصر عليهم

(القدوس، ١٩٩٩: ١٢٧).

/inna A'l-llāha
athla'alka 'alā mā
wuhubbahu li a'sy-
syaiāthīna kāsyfan laka
khabāyāhum chattā
tantashira 'alaihīm/

Pada kalimat (18) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata للشياطين/li a'sy-syaiāthīna/. *Lām* tersebut melekat pada nomina definit dari jenis penambahan *alif lam* di awal kata /a'sy-syaiāthīna/ "para setan". Nomina /a'sy-syaiāthīna/ merupakan akhir suatu tujuan terhadap kalimat sebelumnya yaitu/mā wuhubbahu/ "sesuatu yang telah diberikan-Nya". Sebagaimana Hadi (2010: 73) menjelaskan bahwa *charf/ilā/* dalam linguistik umum dapat disepadankan dengan kata 'ke, kepada, dan hingga'. Dengan demikian *charf lām* pada konstruksi kalimat /mā wuhubbahu li a'sy-syaiāthīna/ "apa yang diberikan kepada setan" adalah semakna dengan *charf/ilā/*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *lām* pada susunan kata /li a'sy-syaiāthīna/ dengan susunan kata /ilā'a'sy-syaiāthīna/ memiliki makna yang sama, yaitu kepada setan.

r) Bermakna في /fī/

(19) النصر دائما للشيطان .

(القدوس، ١٩٩٩: ١١٦).

/a'n-nashru dā'iman li'sy-
syaiythāni/

Pada kalimat (19) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata للشيطان /li'sy-syaiythāni/. *Lām* tersebut melekat pada nomina

definit dari jenis penambahan *alif lam* di awal kata /a'sy-syaiythānu/ yang menunjukkan suatu tempat terhadap kalimat sebelumnya yaitu /a'n-nashru dā'iman/ "kemenangan itu selalu" dipihak setan. Sebagaimana Hadi (2010: 71) menjelaskan bahwa *charf/fī/* diartikan dengan kata 'di, pada'. Dengan demikian, *charf lām* pada konstruksi kalimat /a'n-nashru dā'iman li'sy-syaiythāni/ "kemenangan itu selalu berada dipihak setan" di atas, menunjukkan makna *charf/fī/*. Dengan kata lain, *charf lām* pada susunan kata /li'sy-syaiythāni/ pada kalimat (19) di atas, adalah semakna dengan susunan kata /fī a'sy-syaiythāni/ "dipihak setan".

s) Bermakna من /min/

(20) ومن ترك للشيطان هذا

الجبروت الذى يسيطر به على

البشر (القدوس، ١٩٩٩:

١١٦).

/wa man taraka li a'sy-
syaithāni hādhā al-
jabrūtu a'l-ladzī yusaitirū
bihi 'alā al-Basyari/

Pada kalimat (20) di atas, *charf lām* ditunjukkan pada susunan kata للشيطان/li a'sy-syaithāni/. *Lām* yang melekat pada nomina definit dari jenis penambahan *alif lam* di awal kata /a'sy-syaiythānu/ tersebut semakna dengan *charf/min/*. Makna tersebut terlihat jelas pada konstruksi kalimat /wa man taraka li a'sy-syaithāni/ "siapa saja yang dapat berlepas diri (dari) setan". Sebagaimana Hadi (2010: 71) menjelaskan bahwa *charf/min/* dalam linguistik umum dapat disepadankan dengan kata 'dari, daripada'. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *lām* pada susunan kata /li a'sy-syaithāni/ sama

maknanya dengan/*mina'sy-*
syaiyithāni/ yaitu dari setan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh mengenaifungsi sintaksis dan makna-*maknacharf lām* dalam cerpen *A'ūdzu Bika Minka* karya *Ichsān 'Abdu Al-Quddūs*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 107 data *charf lām* yang ditemukan dalam cerpen di atas, fungsi sintaksis *charf lām* beserta kelas kata yang dilekatinya dapat menduduki fungsi sebagai berikut: a) Fungsi predikat ditemukan sebanyak 53 data. b) Fungsi objek ditemukan sebanyak 38 data. c) Fungsi keterangan ditemukan sebanyak 12 data. d) 4 data tidak memiliki fungsi sintaksis.
2. Makna *charf lām* dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak sembilan belas makna di antaranya sebagai berikut: a) *A't-taukīd* (penegas) ditemukan sebanyak 18 data. b) *A't-taqwīyah* (penguat) ditemukan sebanyak 6 data. c) *Istichqāq* (hak) ditemukan sebanyak 2 data. d) *Al-milk* (kepemilikan hakiki) ditemukan sebanyak 3 data. e) *Syibhu al-milk* (kepemilikan sesuatu yang bersifat abstrak) ditemukan sebanyak 5 data. f) *A't-ta' līl* (alasan) ditemukan sebanyak 26 data. g) *Al-jawāb* (jawaban) ditemukan sebanyak 1 data. h) *A't-tablīgh* (penyampaian) ditemukan sebanyak 7 data. i) *A'sh-shairūrah* (proses menjadi) ditemukan sebanyak 4 data. j) *A't-tamlīk* (pemberian hakiki) ditemukan sebanyak 2 data. k) *Syibhu a't-tamlīk* (pemberian sesuatu yang bersifat abstrak) ditemukan sebanyak 7 data. l) *Al-Bu'd* (jauh) ditemukan sebanyak 3 data. m) *Al-ikhtishāsh* (pengkhususan) ditemukan sebanyak 1 data. n) *Al-Amr* (perintah) ditemukan sebanyak 2 data. o) *A't-ta'diyah* (transitif) ditemukan sebanyak 3 data. p) *Al-isti'lā'* (*charf 'alā*) ditemukan sebanyak 2 data. q) *Intihā' al-ghāyah* (*charf ilā*) ditemukan sebanyak 13 data. r)

Bermakna *في /fī/* ditemukan sebanyak 3 data. s) Bermakna *من /min/* ditemukan sebanyak 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayātiy, Dzahir Syaukat. 2005. *Al-'Adawāt Al-I'rāb*. Baerut: Al-Mu'assasah Al-Jāmi'iyyah Li Ad-Dirāsāt Wa An-Nashr At-Tawjīf'.
- Al-Chamdi, 'Ali Taufiq dan Yusuf Jamīl A'z-Zua'bi. 1993. *Al-Mu'jam Al-Wāfiy fī Adawāt An-Nahwi Al-'Arabiy*. Irbid: Dār Al-Amal.
- Al-Ghulāyaini, Musthafā. 2013. *Jāmi' A'd-Durus Al-'Arabiy*. Mesir: Al-Maktabah At-Taufiqiyah.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Librairi Du Liban.
- Al-Quddūs, Ichsān 'Abdu. 1999. *A'l-Launu Al-Ākhar*. Mesir: Dār Akhbār Al-Yaum.
- Al-Monggasy, LI.Nirwan Husaini. 2004. *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu II*. Lombok Timur: NWDI Anjani.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Dhaif, Syauqi dkk. 2004. *Al-Mu'jamu Al-Wasūth*. Mesir: Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah.
- El-Dahdah, Antoine. 2000. *Qāmūs Al-Jaiybi fī lughati A'n-Nahwi Al-'Arabiy*. Bairut: Maktabah Libanun Nāsyirūn.
- Hadi, Abdul Halim. 2010. *Partikel /Lam/ dalam Al-Qur'an Al-Karim (Sebuah Tinjauan Semantik)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Said, Abdul Latif. 2014. *Ensiklopedia Komplit Menguasai Bahasa Arab Sistem 4x24 Jam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sarchān, Chusain. 2007. *Qāmūs Al-Adawāt An-Nahwiyyah*. Mesir: Maktabah Al-Īmān.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syu'aib, Ibn Abdullah Achmad. 2008. *Mu'jamu Al-Adwāti An-Nahwiyah*. Baerut: Dār Ibn Chazim.